

# PENGARUH PENERAPAN SOFT SKILLS TERHADAP PENINGKATAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN KEBIDANAN TINGKAT AKHIR DI POLTEKKES KEMENKES PALU

**Niluh Nita Silfia**

Prodi Diploma III Palu Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

Email: [niluhnita81@yahoo.co.id](mailto:niluhnita81@yahoo.co.id)

## **Abstrak**

*Dilihat dari lulusan bidan yang kurang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna dalam pelayanan kebidanan. Banyak lulusan bidan yang belum sesuai dengan profil lulusan bidan yang memiliki softskill.*

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penerapan Soft skills terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu.*

*Desain penelitian ini menggunakan metode quasy experiment dengan one group pre-post test without control design dengan Pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di kampus Jurusan Kebidanan Prodi DIII dan Prodi D IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu pada 20 Agustus s/d 31 Oktober 2017. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Kebidanan tingkat akhir berjumlah 122 mahasiswa. Cara pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data membandingkan hasil pretest dan posttest.*

*Hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum penelitian 55,13 (5,01) dan setelah penelitian 79,38 (5,37). Pada persentase perubahan menunjukkan adanya peningkatan kesiapan kerja sebanyak 43,07% pada akhir penelitian. Hasil uji statistik didapatkan p value <0,001, yang berarti bahwa p value <α. artinya terdapat Pengaruh Penerapan Soft skills Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu.*

*Kesimpulan terdapat Pengaruh Penerapan Soft skills Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu. Saran diperlukan pembiasaan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu pada semua lingkungan pendidikan.*

**Kata Kunci:** Softskill, Kesiapan Kerja, Mahasiswa

## **Abstract**

*Midwives produced at this time are still not qualified, seen from midwife graduates who are unable to answer the challenges and needs of the community as users in midwifery services. Many graduate midwives have not been in accordance with the profile of graduate midwives who have soft skills.*

*The purpose of this study was to determine the effect of the application of soft skills on improving the work readiness of students at the final midwifery department at the Ministry of Health of the Ministry of Health in Palu.*

*The design of this study used a quasy experiment method with one group pre-post test without control design with a cross sectional approach. The study was conducted at the Department of Midwifery Department, DIII Study Program and D IV Midwifery Midwifery Study Program, Ministry of Health, Ministry of Health, Palu on August 20 to October 31, 2017. The population and sample in this study were final level midwifery students totaling 122 students. How to collect data using a questionnaire sheet. Data analysis compares the results of pretest and posttest.*

*The results of the study showed that there were differences in mean values before the study 55.13 (5.01) and after the study 79.38 (5.37). The percentage of change shows an increase in work readiness as much as 43.07% at the end of the study. Statistical test results obtained p value <0.001, which means that p value <α. this means that there is an Influence of Soft skills Implementation on Increasing Work Readiness of End-Level Midwifery Students at the Ministry of Health's Polytechnic of Palu.*

*There are influences on the influence of soft skills implementation on increasing work readiness of final-level midwifery students at the Ministry of Health in the Polytechnic of Palu. Suggestions are needed to habituate the application of character education that is carried out in an integrated manner in all educational environments.*

**Keywords:** Soft Skill, Work Readiness, Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting bagi keberhasilan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masyarakat. Indonesia saat ini belum mampu menghasilkan kualitas SDM yang memadai untuk berkompetisi, berkarakter, *bersoft skills*, berkualitas, cerdas intelektual, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berdampak buruk bagi generasi muda dalam menghadapi dunia kerja. Tidak sedikit lulusan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan karena rendahnya kualitas dan relevansi lulusan. Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan yaitu standar pengajaran, sarana, kualitas dosen, prestasi, pemerataan pendidikan dan mahasiswa tidak disiapkan memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja artinya suatu kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat langsung bekerja setamat kuliah tanpa memerlukan penyesuaian diri yang membutuhkan waktu lama dalam menciptakan suatu produk sesuai target yang ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan yaitu fisiologis, psikologis, pengalaman. Tinggi rendah tingkat kesiapan kerja lulusan dilihat

dari masa tunggu memperoleh pekerjaan, kemampuan bekerja (Niluh, 2016).

Kondisi di atas hampir sama dengan pendidikan diploma III Kebidanan yang memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan SDM bidang kesehatan, menghasilkan ahli madya kebidanan profesional dan kompeten, menjadi agen perbaharuan dalam masyarakat, memiliki kreativitas dan kepercayaan diri menghadapi dunia kerja. Bidan yang dihasilkan saat ini masih belum berkualitas dilihat dari lulusan bidan yang kurang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna dalam pelayanan kebidanan. Banyak lulusan bidan yang belum sesuai dengan profil lulusan bidan yang memiliki *softskill*, dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurwati (2015) bahwa motivasi, kepercayaan diri dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi siapnya mahasiswa menjadi bidan.

*Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (Islami, 2012).

Lulusan perguruan tinggi tidak sedikit yang *soft skill*nya terbatas, sehingga seringkali dikeluhkan oleh para penggunanya. Salah satu penyebab rendahnya *soft skill* lulusan karena di perguruan tinggi proses pembelajaran belum memberikan perhatian yang serius pada *soft skill* dibandingkan dengan pembelajaran *hard skill* (Sailah, 2008).

Perkembangan pendidikan kebidanan belum sejalan dengan tuntutan pelayanan yang semakin kompleks. Temuan di lapangan, terdapat perbedaan antara bidan yang sudah lama bekerja dan bidan baru lulus (*fresh graduate*) (Utomo, 2004).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 jumlah tenaga bidan adalah 175.124 orang. Banyaknya tenaga kesehatan terutama bidan adalah ukuran penting untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan yaitu berupa AKI dan AKB. Dari profil ini tampak bahwa bidan berperan penting sebagai mitra perempuan dan tenaga kesehatan profesional dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam

berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja bidan merupakan ujung tombak kesehatan Negara (Arnawa, 2012).

Hasil penelitian Harvard University, Amerika Serikat: kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % dengan hard skill dan sisanya 80 % dengan *soft skill*. Hasil survei *National Association of Colleges and Employers* (NACE) pada tahun 2002 di Amerika Serikat, dari jajak pendapat terhadap 457 pengusaha, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi akademik (IP) adalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan universitas. Survei tersebut menghasilkan yaitu kemampuan komunikasi, kejujuran / integritas, kemampuan bekerja sama, kemampuan interpersonal, beretika, motivasi, inisiatif, kemampuan beradaptasi, daya analitik, kemampuan komputer, kemampuan berorganisasi, berorientasi pada detail, sopan, kepemimpinan, kepercayaan diri, ramah, bijaksana, indeks prestasi (IP = 3,00), kreatif, humoris, dan kemampuan

berwirausaha. Dalam dunia kerja Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan tidak hanya kemahiran dalam *hardskill* saja dengan nilai/IP yang tinggi akan tetapi juga memiliki keterampilan dalam *softskillnya*, Dunia pendidikan mengungkapkan bahwa dalam Kajian Depdiknas RI pada tahun 2009, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh *Soft skills*.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penerapan *Soft skills* terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

Desain penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* dengan *one group pre-post test without control design*. Pendekatan yang dilakukan adalah *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di kampus Jurusan Kebidanan Prodi DIII dan Prodi D IV Kebidanan diruang pertemuan Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu pada 20 Agustus s/d 31 Oktober 2017. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D III kebidanan dan Prodi D IV Kebidanan tingkat akhir berjumlah 122 mahasiswa. Cara pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data membandingkan hasil pretest dan posttes.

## METODE PENELITIAN

### HASIL

1. Kesiapan Kerja Sebelum Diberikan Penerapan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

Tabel. 4.1 Kesiapan Kerja Sebelum Diberikan Penerapan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

| <b>Kesiapan Kerja</b> | <b>Pre Test</b> |
|-----------------------|-----------------|
| Rata-rata (SD)        | 55,13 (5,01)    |
| Median                | 55,0            |
| Rentang               | 39-75           |

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa rata-rata nilai pre test pada subjek penelitian sebelum penerapan *Soft Skill*

adalah 55,13 (5,01). Nilai median didapatkan 55,0. rentang nilai minimum 39 dan maksimum 75.

2. Kesiapan Kerja Setelah Penelitian Diberikan Penerapan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

Tabel 4.2 Kesiapan Kerja Setelah Penelitian Diberikan Penerapan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

| <b>Kesiapan Kerja</b> | <b>Post Test</b> |
|-----------------------|------------------|
| Rata-rata (SD)        | 79,38 (5,37)     |
| Median                | 78,0             |
| Rentang               | 69-91            |

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa rata-rata nilai pre test pada subjek penelitian sebelum penerapan *Soft Skill* adalah 55,13 (5,01). Nilai median didapatkan 55,0. rentang nilai minimum 39 dan maksimum 75.

3. Kesiapan Kerja Sebelum dan Setelah Penelitian Diberikan Penerapan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

Tabel 4.3 Kesiapan Kerja Sebelum dan Setelah Penelitian Diberikan Penerapan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

| <b>Kesiapan Kerja</b>    | <b>Pre Test</b> |          | <b>Post Test</b> |          |
|--------------------------|-----------------|----------|------------------|----------|
|                          | <b>n</b>        | <b>%</b> | <b>n</b>         | <b>%</b> |
| Siap (> Mean =55,13)     | 54              | 45,0     | 120              | 100      |
| Tidak Siap (<Mean=55,13) | 66              | 55,0     | 0                | 0        |
| Total                    | 120             | 100      | 120              | 100      |

Berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan kesiapan kerja mahasiswa jurusan kebidanan tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Palu sebelum dan setelah penelitian diberikan penerapan *soft skill*. Pada sebelum penelitian didapatkan 45,0% mahasiswa yang sudah siap kerja, sedangkan sebanyak 55,0% mahasiswa yang masih belum siap kerja. Setelah dilakukan penerapan *soft skill* pada mahasiswa jurusan kebidanan tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Palu didapatkan semua (100%) mahasiswa telah siap bekerja.

4. Pengaruh Penerapan *Soft skills* Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

Tabel. 4.4 Pengaruh Penerapan *Soft skills* Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu

| Kesiapan Kerja | Pre Test        | Post Test       | %<br>peningkatan | $\rho$ value* |
|----------------|-----------------|-----------------|------------------|---------------|
| Rata-rata (SD) | 55,13<br>(5,01) | 79,38<br>(5,37) | 43,07(15,24)     | <0,001        |

Keterangan Uji: \* T Test Berpasangan

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan bahwa nilai adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum penelitian 55,13 (5,01) dan setelah penelitian 79,38 (5,37). Pada persentase perubahan menunjukkan adanya peningkatan kesiapan kerja sebanyak 43,07% pada akhir penelitian. Hasil uji statistik didapatkan  $\rho$  value <0,001, yang berarti bahwa  $\rho$  value < $\alpha$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan *Soft skills* Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan kesiapan kerja mahasiswa jurusan kebidanan tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Palu sebelum dan setelah penelitian diberikan penerapan *soft skill*. Pada sebelum penelitian didapatkan 45,0% mahasiswa yang sudah siap kerja, sedangkan sebanyak 55,0%

mahasiswa yang masih belum siap kerja. Setelah dilakukan penerapan *soft skill* pada mahasiswa jurusan kebidanan tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Palu didapatkan semua (100%) mahasiswa telah siap bekerja.

Menurut peneliti kesiapan kerja mahasiswa jurusan kebidanan tingkat akhir sebelum diberikan penerapan *softskill* masih lebih banyak yang belum siap kerja dibandingkan yang siap kerja karena kesiapan kerja adalah berfokus pada sifat-sifat pribadi, persyaratan untuk belajar seseorang untuk berinteraksi, motivasi yang dimiliki mahasiswa, kesungguhan dan keseriusan dalam belajar, keterampilan setiap orang berbeda, kedisiplinan setiap orang berbeda. Pada saat proses pembelajaran maka semua perbedaan yang dimiliki mahasiswa dibuat menjadi sama dengan intervensi yang sama setiap mahasiswa sehingga diperoleh kesiapan kerja mahasiswa pun menjadi 100%. Pada dasarnya *soft skill* akan menjadi suatu

karakter yang membudaya jika setiap waktu dilaksanakan dengan baik dan meningkatkan kualitas SDM atau lulusan. Dengan diberikan penerapan *soft skill*, diharapkan mahasiswa atau sumber daya manusia yang berkualitas ini dapat berpengaruh besar terhadap pembangunan negeri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* dibutuhkan di dunia kerja. *Soft skill* yang dibutuhkan meliputi kemampuan menejemen diri, menyelesaikan masalah, komitmen, motivasi, kerja dalam tim, komunikasi lisan, dan manajemen waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kemendiknas (2011) bahwa pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan dan sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan-santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Berthhall dalam Admin (Diknas, 2008) menyatakan bahwa *soft skill* atau keterampilan lunak merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia. *Soft skill* merupakan modal dasar mahasiswa untuk berkembang secara maksimal sesuai

pribadi masing-masing. Pentingnya pengembangan *soft skill* dan *life skills* bagi peserta didik, karena banyak lulusan sekolah yang tidak mampu mengaplikasikan ilmu mereka di masyarakat. Hal ini, karena kampus hanya berkuat pada aspek input, proses dan *output* saja. Sedangkan *out come* mahasiswa tidak diperhatikan. Padahal *out come* mahasiswa yang baik merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan sekolah (Kresnayana Yahya, 2001 dalam Dewi, 2012).

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan bahwa nilai adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum penelitian 55,13 (5,01) dan setelah penelitian 79,38 (5,37). Pada persentase perubahan menunjukkan adanya peningkatan kesiapan kerja sebanyak 43,07% pada akhir penelitian. Hasil uji statistik didapatkan  $p \text{ value} < 0,001$ , yang berarti bahwa  $p \text{ value} < \alpha$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan *Soft skills* Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu.

Menurut asumsi peneliti peningkatan kesiapan kerja sebanyak 43,07% pada akhir penelitian dan adanya pengaruh penerapan *soft skill* terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa karena dengan diberikan

penerapan *soft skill* seseorang akan melalui proses belajar yang mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisir segala pengetahuan dan keterampilannya. Mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri.

Berdasarkan publikasi *Career Opportunities News*, disebutkan bahwa *soft skills* meliputi keterampilan yang positif untuk mendukung kepribadian. *Soft skills* dapat berupa: motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin diri, percaya diri, penyesuaian terhadap norma-norma yang berlaku umum, dan kecakapan berbahasa atau berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Lulusan yang mempunyai *soft skills* positif diharapkan dapat menguasai komunikasi secara lisan dan tertulis serta mempunyai motivasi kerja yang tinggi, sehingga mampu bekerja secara intensif di bawah tekanan target produk dan batas waktu (*deadline*).

Dunia kerja percaya bahwa SDM yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill*. Dunia pendidikan mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat diketahui bahwa ternyata kesuksesan

seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan 80% oleh *soft skill*. Adalah suatu realita bahwa pendidikan di Indonesia lebih memberikan porsi yang lebih besar untuk muatan *hard skill*, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Pentingnya *Soft skill* ini, sudah banyak diakui oleh orang-orang yang sukses di dunia. Orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil karena banyak didukung kemampuan *soft skills* dari pada *Hard skill* (Agus Wibowo, 2011).

Seperti Thomas Alva Edison misalnya, pernah mengatakan “Kesuksesan itu ditentukan oleh 99% usaha dan 1% kejeniusan”. Sementara negarawan Legendaris, Abraham Lincoln, pernah mengatakan bahwa “saya memang seorang pejalan kaki yang lambat, tetapi saya tidak pernah berjalan mundur”. Apa yang dikatakan kedua tokoh tersebut pada prinsipnya menguatkan begitu pentingnya posisi *soft skill* bagi keberhasilan seseorang (Agus Widodo, 2013).

Menurut Widodo (2009), ada 2 indikator yang mempengaruhi kesiapan

kerja, yaitu (1) faktor intern yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi; dan (2) faktor ekstern yang mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman praktek industri.

Fitriyanto (2006) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja: (a) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (b) mempunyai kemampuan, kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (c) kemampuan mengendalikan diri, (d) memiliki sikap kritis, (e) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (f) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, (g) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh Penerapan *Soft skills* terhadap peningkatan kesiapan kerja Mahasiswa Jurusan kebidanan Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Palu. Saran, diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terpadu pada semua lingkungan pendidikan. Di kampus

diperlukan kesepakatan semua civitas akademika dalam implementasi peraturan atau tata tertib. Selain itu juga contoh dari dosen-dosen dan tenaga kependidikan. Untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dapat dilakukan dengan program pembelajaran tambahan tentang nilai-nilai *soft skill* dalam kesiapan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa I.K. 2012. *Determination Of Job Training, Entrepreneurship Competency, And Career Guidance Towards Students' Readiness To Work At SMK Negeri Group Of Technology And Engineering In Buleleng Regency*. Hal. 1-17.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008, *Pengembangan Softskills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Hal. 15-23
- Islami, Faizal Alam. 2012. *Analisis Pengaruh Hard skill, Soft Skill, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan Pt. Bumiputera Wilayah Semarang*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Kuswati, 2015, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa menjadi bidan*, Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia, Vol. 05, No. 04, hal. 295-308.

Niluh Nita Silfia, 2016, *Penerapan Gerakan Karakter Sejuk Emosi, Hati, Akal dan Tubuh (SEHAT) terhadap Peningkatan Kesiapan Lulusan Mahasiswa Diploma III Kebidanan (Thesis)*, Program Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung.

Sailah I. 2008. *Pengembangan soft skills di perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Utomo J. 2004. *Tanggung Jawab Bidan Dalam Melaksanakan Praktik Bidan Mandiri (Studi Kasus Praktik Bidan Mandiri Di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Demak)*. Semarang: Universitas Khatolik Soegijapranata.

Wibowo Agus, Sigit P. 2013, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta